

Dana Masyarakat

Total penghimpunan dana masyarakat (Tabungan, Giro, Deposito dan Surat Berharga yang diterbitkan) sampai dengan tahun 2003 mencapai Rp19.962.904 juta, menurun sebesar 0.30% dibandingkan tahun 2002.

Penurunan ini sebagian besar bersumber dari Deposito Berjangka yang turun Rp2.435.010 juta atau sebesar 15,99% dan Sertifikat Deposito Rp13.484 juta atau sebesar 100,00%

Kondisi dana masyarakat di Bank BTN pada tahun 2003, dapat terlihat seperti dalam tabel berikut :

(RpJuta)		(RpMillions)		
POSISI/STATUS	2003	2002	PERUBAHAN CHANGE (%)	POSITION/STATUS
Tabungan	5.174.887	3.496.659	48,00%	Savings
Giro	1.186.174	1.175.921	0,92%	Current accounts
Deposito Berjangka	12.791.604	15.226.614	-15,99%	Time Deposits
Sertifikat Deposito	0	13.484	-100,00%	Deposit Certificates
Surat Berharga Yang Diterbitkan	804.139	110.532	627,52%	Issued Commercial Papers
JUMLAH	19.956.804	20.022.599	-0,33%	TOTAL

Dana Pinjaman Yang Diterima

Pinjaman yang diterima sampai dengan tahun 2003 menurun sebesar Rp135.478 juta atau 3,01% dari Rp4.501.889 juta pada tahun 2002 menjadi Rp4.366.411 juta di tahun 2003. Penurunan terbesar terjadi pada pinjaman sindikasi sebesar Rp54.244 juta atau sebesar 51,15% dari tahun 2002 dan penurunan pinjaman pemerintah sebesar Rp75.348 juta atau sebesar 4,45% dari tahun 2002. Adapun rincian dana pinjaman yang diterima dapat dilihat dalam tabel berikut :

(RpJuta)		(RpMillions)		
POSISI/STATUS	2003	2002	PERUBAHAN CHANGE (%)	POSITION/STATUS
Pinjaman Bank Indonesia	2,694,843	2,700,729	-0.22%	Loans of Bank Indonesia
Pinjaman Pemerintah	1,619,754	1,695,102	-4.45%	Government Loans
Pinjaman Sindikasi	51,814	106,058	-51.15%	Syndicated Loans
JUMLAH	4,366,411	4,501,889	-3.01%	TOTAL

Hasil Usaha

Total pendapatan dalam tahun 2003 mencapai Rp3.486.206 juta, turun sebesar Rp496.884 juta atau 10,03% dari tahun 2002. Penurunan pendapatan ini disebabkan penurunan pendapatan operasional lainnya dari Rp318.268 juta pada tahun 2002 menjadi

Public Funds

The amount of public funds mobilization (Savings, Current Accounts, Deposits and Commercial Papers Issued) up to and including the year 2003 reached the amount of Rp19,962,904 million, representing a decrease of 0.30% in comparison with that of the year 2002.

This decrease mostly caused by the decrease in Time Deposits in the amount of Rp2,435,010 million or 15.99% and in Deposit Certificates Rp13,484 million or 100.00%

The condition of public funds in Bank BTN in 2003 is described in the following table:

Loans Received

The loans received up to and including the year 2003 decreased in the amount of Rp135,478 million or by 3.01% from Rp4,501,889 million in 2002 to Rp4,366,411 million in 2003. Syndicated Loans showed the most significant decrease of Rp54,244 million or by 51.15% of the 2002 figure and loan of government indicated a decrease of Rp75,348 million or 4.45% of the 2002 figure. The details of Loans Received is described in the following table:

Business Proceeds

The total income in 2003 reached the amount of Rp3,486,206 million, representing a decrease of Rp496,884 million or 10.03% of the same of the year 2002. Such decrease of income was caused by the decrease in other operational incomes

Perbaikan di bidang Sumber Daya Manusia terus dilakukan oleh manajemen yaitu dengan adanya Implementasi Restrukturisasi sumber daya manusia. Peningkatan kualitas, produktivitas dan profesionalisme sumber daya manusia juga dilakukan.

Human Resources enhancement is continuously conducted by the management through the Implementation of Human Resources Restructuring. Enhancement of the quality, productivity and professionalism of human resources is also conducted ...



Jumlah Kredit yang dijadwalkan kembali

Posisi kredit yang bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi per tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp248.810 juta atau turun 31,95% dari posisi tahun 2002 sebesar Rp365.602 juta. Restrukturisasi yang dilakukan oleh Bank BTN adalah dengan menangguhkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas kredit.

Jumlah Penerimaan Kembali Kredit yang dihapusbukkan

Selama tahun 2003, jumlah penerimaan kembali kredit yang dihapusbukkan sebesar Rp62.722 juta atau lebih kecil dibandingkan tahun 2002 yang sebesar Rp118.781 juta, seperti yang terlihat dalam tabel berikut ini :

(RpJuta)		(RpMillions)		
POSISI/STATUS	2003	2002	PERUBAHAN CHANGE (%)	POSITION/STATUS
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukkan	62,722	118,781	-47.20%	The re-acceptance of written-off credits

Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk pada tahun 2003 adalah sebesar Rp559.117 juta, sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk sebesar Rp721.260 juta, sehingga Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Dibentuk oleh bank (PPAPYD) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk oleh Bank (PPAPWD) adalah 129,0%. Adapun rincian penyisihan penghapusan khusus untuk kredit dapat terlihat dalam tabel sebagai berikut :

(RpJuta)		(RpMillions)		
KETERANGAN	2003	2002	PERUBAHAN CHANGE (%)	STATUS
Saldo awal tahun	672,293	311,035	116.15%	Year beginning balance
Penyisihan (penyesuaian kembali) selama tahun berjalan	68,114	(16,499)	-512.84%	Provision (re-adjustment) during the current year
Penyisihan Kredit Yang Dibeli Dari BPPN	-	412,507	-100.00%	Provision for Losses of Credits Purchased from IBRA
Penerimaan Kembali Kredit Yang Telah Dihapuskan	62,722	118,781	-47.20%	Re-acceptance of Written-off Credits
Penghapusan Kredit	(423,664)	(153,531)	175.95%	Credit Write-off
Saldo Akhir Tahun	379,465	672,293	-43.56%	Year End Balance

The Amount of Credits Rescheduled

The position of non-performing loans or those under a restructuring process as per December 31, 2003 was Rp248,810 million or representing a decrease of 31.95% from the 2002 figure amounting to Rp365,602 million. The restructuring conducted by Bank BTN was by deferring the payment of interest and/or extending the period of credit principal payment, lowering the interest rate, reducing deferred interest and adding credit facilities.

The Amount of Re-acceptance of written-off Credits

During the year 2003, the amount of re-acceptance of written-off credits was Rp62,722 million or smaller than that of the year 2001 amounting to Rp118,781 million, as described in the following table:

The Establishment of obligatory Provision for Loan Losses

The establishment of obligatory provision for loan losses in 2003 was in the amount of Rp559,117 million, whereas the Established Provision for loan losses was Rp721,260 million, hence the Ratio of Provision for Loan Losses Established by Bank (PPAPYD) to the obligatory Provision for Loan Losses (PPAPWD) was 129.0%. As for details of special provision for loan losses is described in the following table:



Penggolongan Kualitas Kredit

Klasifikasi kualitas aktiva produktif Bank BTN tahun 2003 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Classification of Credit Quality

The classification of the quality of earning assets of Bank BTN in the year 2003 is as described in the following table:

Pos-Pos	31 Desember 2003						Accounts
	L	DPK	KL	D	M	Jumlah/Amount	
A PIHAK TERKAIT							RELATED PARTIES
1 Penempatan Pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	1. Placement in other Banks
2 Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2. Commercial Papers to Third Parties and Bank Indonesia
3 Kredit kepada Pihak Ketiga	1,419	-	-	-	-	1,419	3. Credits to Third Parties
a. KUK	-	-	-	-	-	-	a. KUK (Credit for Small Enterprises)
b. Kredit Properti	-	-	-	-	-	-	b. Property Credit
i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	i. Restructured
ii. Tidak Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	ii. Not Restructured
c. Kredit Lain Yang Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	c. Other Restructured Credits
d. Lainnya	1,419	-	-	-	-	1,419	d. Others
4 Penyertaan Pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	4. Participation in the Third Parties
a. Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	-	-	-	-	-	-	a. In Non Bank Financial Companies
b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	-	-	b. In the Context of Credit Restructuring
c. Lainnya	-	-	-	-	-	-	c. Others
5 Tagihan Lainnya Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	5. Other Third Parties' Claims
6 Komitmen dan Kontijensi Pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	6. Commitment and Contingency on the Third Parties
							-
B PIHAK TIDAK TERKAIT							UNRELATED PARTIES
1 Penempatan Pada Bank Lain	273,244	-	-	-	-	273,244	1. Placement in other Banks
2 Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan Bank Indonesia	13,552,970	-	-	-	722	13,553,692	2. Commercial Papers to the Third Parties and Bank Indonesia
3 Kredit kepada Pihak Ketiga	9,034,267	1,700,854	216,933	50,924	156,569	11,159,547	3. Credits to Third Parties
a. KUK	4,488,113	831,885	101,010	32,254	93,167	5,546,429	a. KUK
b. Kredit Properti	-	-	-	-	-	-	b. Property Credit
i. Direstrukturisasi	81,712	16,193	48,505	879	31,351	178,640	i. Restructured
ii. Tidak Direstrukturisasi	4,320,487	850,893	67,290	17,788	31,905	5,288,363	ii. Not Restructured
c. Kredit Lain Yang Direstrukturisasi	70,170	-	-	-	-	70,170	c. Other Restructured Credits
d. Lainnya	73,785	1,883	128	3	146	75,945	d. Others
4 Penyertaan Pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	4. Participation in the Third Parties
a. Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	-	-	-	-	-	-	a. In Non Bank Financial Companies
b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	-	-	b. In the Context of Credit Restructuring
c. Lainnya	-	-	-	-	-	-	c. Others
5 Tagihan Lainnya Pihak Ketiga	1,351	-	-	-	-	1,351	5. Other Third Parties' Claims
6 Komitmen dan Kontijensi Pada Pihak Ketiga	4,886	-	-	-	336,002	340,888	6. Commitment and Contingency on the Third Parties
							-
JUMLAH	22,868,137	1,700,854	216,933	50,924	493,293	25,330,141	TOTAL
							-
7 PPAP Yang Wajib Dibentuk	95,638	85,043	10,647	7,651	360,138	559,117	7. Provision for Loan Losses That Must be Established
8 PPAP Yang Telah Dibentuk	-	-	-	-	-	721,260	8. Provision for Loan Losses Established
9 Total Asset Bank Yang Dijaminkan	-	-	-	-	-	-	9. Total Bank's Secured Assets
a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	a. In Bank Indonesia
b. Pada Pihak Lain	-	-	-	-	-	-	b. In Other Parties
10 Persentase KUK terhadap Total Kredit	-	-	-	-	-	49.69%	10. KUK Percentage in the Total Credits
11 Persentase Jumlah Debitur KUK terhadap Total Debitur	-	-	-	-	-	79.58%	11. Percentage of KUK Debtors to Total Debtors

Dengan kualitas aktiva produktif tersebut, pada tahun 2003 posisi *Non Performing Loan* sebesar 3,80% atau di bawah ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%.

With such quality of earning assets, the position of *Non Performing Loan* in 2003 was 3.80% or below the maximum amount of 5% as stipulated by Bank Indonesia.

PERBANKAN DAN KEBIJAKAN MONETER | BANKING AND MONETARY POLICY

Arah kebijakan di sektor perbankan pada tahun 2003, Bank Indonesia secara konsisten tetap melanjutkan program penyehatan di bidang perbankan yang ditempuh pada tahun sebelumnya. Kebijakan tetap berfokus pada kesinambungan program restrukturisasi perbankan dengan mendorong pemulihan fungsi intermediasi bank dan pemantapan ketahanan sistim perbankan melalui pengembangan infrastruktur, peningkatan *good corporate governance* serta penyempurnaan pengaturan dan pengawasan bank dengan mengacu pada "25 Basel Core Principles for Effective Banking Supervision".

Beberapa ketentuan dan peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah selama tahun 2003 antara lain adalah disetujuinya Amandemen Undang-undang No. 15 Tahun 2002 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang yang diikuti dengan penyesuaian Peraturan Bank Indonesia tentang *Know Your Customer*, Ketentuan Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan *Market Risk*, dan Ketentuan Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, serta 11 ketentuan baru yang mengatur perbankan syariah yang terus berkembang.

Selama tahun 2003, perbankan nasional masih sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit, terutama kredit kepada sektor korporat dan kredit yang berjangka waktu panjang karena menyimpan risiko dan ketidakpastian yang tinggi. Bank-bank rekap masih terus menggantungkan sebagian besar pendapatannya pada bunga obligasi. Di pihak lain, daya serap dunia usaha terhadap kredit yang telah disediakan oleh perbankan sangat terbatas. Jumlah kredit yang telah disediakan oleh perbankan tetapi belum ditarik sepenuhnya oleh debitur (*undisbursed loans*) terus meningkat. Akibatnya pertumbuhan kredit relatif masih rendah, dimana rasio LDR perbankan tercatat rata-rata masih dibawah 50%. Realisasi kredit baru sampai dengan bulan November 2003 baru mencapai sebesar Rp55,9 triliun atau hanya 61,8% dari rencana bisnis perbankan tahun 2003 sebesar Rp90,5 triliun.

Melalui strategi penyaluran kredit ke sektor UMKM tingkat profitabilitas perbankan nasional dapat tertolong. ROA perbankan selama tahun 2003 relatif stabil rata-rata berkisar antara 2,1 – 2,4%. Perbankan juga masih mampu mempertahankan kestabilan Net Interest Income (NII)nya yang berkisar antara Rp3,6 sampai dengan Rp4,7 triliun. Dari sisi efisiensi, perbankan nasional masih tergolong kurang efisien dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang relatif tinggi yaitu rata-rata masih sekitar 86%. Sementara secara umum kondisi

In line with the policies in banking sector in 2003, Bank Indonesia consistently continues the bank restructuring program commenced in the previous year. The policies were still focused on the continuity of bank restructuring program by stimulating the reinstatement of bank intermediary function and strengthening the tenacity of the banking system through the development of infrastructures, improvement of good corporate governance and enhancement of bank regulation and supervision with reference to the "25 Basel Core Principles for Effective Banking Supervision".

Some provisions and regulations issued by Bank Indonesia and the Government during 2003 include, among other things, the ratification of the Amendment to Law No. 15 Year 2002 regarding Criminal Acts of Money Laundering followed by adjustment to Bank Indonesia Regulation concerning the Know Your Customer principle, the provision on Commercial Bank Minimum Capital Requirement by taking into account Market Risk, the provision on the Application of Risk Management for Commercial Banks, as well as 11 new regulations regarding the continuously growing syariah banking.

In 2003, national banks were still very careful in extending credits, especially credits for the corporate sector and long term credits due to their high risk and uncertainty. Recapitalized banks still relied on bond interests as a large portion of their revenues. On the other hand, the business sector's capacity to absorb credits provided by banks was very limited. The amount of undisbursed loans continued to increase. This resulted in a relatively low credit growth, wherein Banks' LDR ratio was recorded at an average of below 50%. The realization of new credits up to November 2003 reached the amount of Rp55.9 trillion or only 61.8% of the 2003 bank business plan of Rp90.5 trillion.

The profitability rate of national banks could be maintained by applying the strategy of extending credits to SMEs. Banks' ROA during 2003 was relatively stable ranging from 2.1% to 2.4% on average. Banks could still maintain the stability of their Net Interest Income (NII) ranging from Rp3.6 trillion to Rp4.7 trillion. Seen from the efficiency aspect, national banks were still considered inefficient because their Operational Cost to Operational Revenue ratio (BOPO) was relatively high, namely around 86% on average. Whereas, in general, banks' condition was recovering. Such development could particularly be observed from the strengthening of capital structure, decrease in the amount



perbankan mulai membaik. Perkembangan ini terutama dapat kita lihat pada menguatnya struktur permodalan, menurunnya jumlah kredit bermasalah, dan meningkatnya profitabilitas. Dilihat dari rasio CAR, kondisi permodalan bank secara rata-rata terus menguat mencapai di atas 20% jauh di atas ketentuan minimal 8 %. Sementara itu, berdasarkan rasio NPL *netto*, beban kredit bermasalah terus menurun rata-rata hanya sebesar 1,4% pada akhir November 2003. Begitu pula apabila dihitung secara *gross*, NPL perbankan selama tahun 2003 relatif stabil yaitu berkisar antara 7,7 – 8,3% sampai dengan posisi akhir November 2003.

Pertumbuhan ekonomi mengalami perbaikan yang mengindikasikan bahwa proses pemulihan ekonomi terus berlangsung menuju kearah yang diharapkan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran kebijakan moneter dan fiskal yang saling bersinergi dalam mendukung stabilitas makro ekonomi dengan tetap menjaga momentum pemulihan ekonomi. Konsolidasi fiskal yang konsisten telah membantu meningkatkan kepercayaan terhadap stabilitas makro ekonomi di dalam negeri. Sementara itu, pelaksanaan kebijakan moneter yang akomodatif tetapi dengan tetap berhati-hati telah mendorong kenaikan permintaan agregat dan memberikan ruang gerak bagi pemulihan sektor usaha tanpa menimbulkan tekanan yang berarti pada inflasi. Keberhasilan dalam mencapai stabilitas makro ekonomi ini juga didukung oleh stabilitas keamanan dalam negeri yang semakin membaik dan kesadaran masyarakat akan pentingnya rasa aman.

Nilai tukar rupiah saat ini berada pada tingkat yang paling mantap dan stabil sejak krisis tahun 1997, yakni pada level kurang lebih Rp8.500/USD. Faktor utama yang memberikan pengaruh terhadap penguatan rupiah selama 2003 adalah membaiknya *country risk*, meningkatnya cadangan devisa, selisih suku bunga riil yang masih menarik, perbaikan *terms of trade* dan pengaruh depresiasi USD secara global. Penguatan nilai tukar rupiah tersebut juga diikuti oleh pergerakan yang lebih stabil terutama didukung oleh intervensi Bank Indonesia untuk mencegah volatilitas yang berlebihan. Stabilitas nilai tukar ini juga merupakan cermin dari sentimen terhadap kondisi makro ekonomi.

Menguatnya dan stabilnya nilai tukar juga menyebabkan stabilitas harga dapat terjaga. Inflasi mengalami penurunan yang sangat signifikan dari 10,03% pada tahun 2002 menjadi 5,06%. Selain disebabkan oleh menguatnya Rupiah, penurunan laju inflasi tersebut juga didukung oleh kebijakan moneter yang berhati-hati melalui upaya penyerapan kelebihan likuiditas, konsolidasi fiskal yang konsisten, serta membaiknya faktor suplai.

Stabilnya nilai tukar dan rendahnya tekanan inflasi tersebut, memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk melakukan kebijakan moneter yang akomodatif tetapi dilakukan secara berhati-hati melalui penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) secara gradual. Sepanjang tahun 2003, suku bunga SBI telah turun lebih

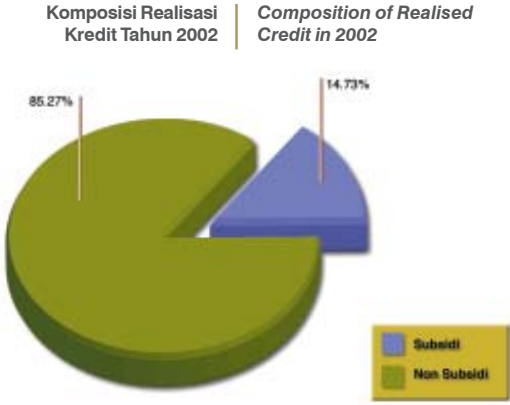
of non-performing loans, and increase in profitability. Seen from the CAR ratio, banks' capital condition continued to improve exceeding 20% on average far above the minimal requirement of 8%. Meanwhile, based on the net NPL ratio, the burden from non-performing loans continued to decrease to only 1.4% on average in the end of November 2003. The same applied to the gross NPL, wherein banks' NPL during the year 2003 was relatively stable in the range of 7.7 - 8.3% up to the position as per the end of November 2003.

There was an improvement in the economic growth indicating that the economic recovery process kept continuing toward the expected direction. Such success was due to the synergetic role of monetary and fiscal policies in supporting the macroeconomic stability by maintaining the momentum of economic recovery. Consistent fiscal consolidation also contributed to the improvement of confidence in the domestic macroeconomic stability. Meanwhile, the implementation of propitious yet prudent monetary policies stimulated an increase in the aggregate demand and gave ample room for the recovery of the business sector without putting significant pressure on the inflation. The success in reaching macroeconomic stability was also supported by the improved stability of domestic security and the public's awareness of the importance of security.

The current rupiah exchange rate is at its steadiest and most stable level since the 1997 crisis, namely at the level of around Rp8,500/USD. The main factors that contributed to the appreciation of the rupiah during 2003 are improved country risk, increased foreign exchange reserves, attractive real interest rate difference, improved terms of trade and the influence of global USD depreciation. Such appreciation of the rupiah exchange rate is also followed by a more stable fluctuation mainly supported by Bank Indonesia's intervention to prevent excessive volatility. Such stable exchange rate also reflects the sentiment on the macroeconomic condition.

The appreciation and stability of the exchange rate also resulted in the possibility to maintain price stability. Inflation saw significant decrease from 10.03% in 2002 to 5.06%. In addition to rupiah appreciation, the decrease in inflation rate was also supported by prudent monetary policies through efforts to absorb excessive liquidity, consistent fiscal consolidation, and improvement in supply factor.

Such stable exchange rate and low pressure posed by inflation gave ample room for Bank Indonesia to implement propitious yet prudent monetary policies by lowering Bank Indonesia Certificate (SBI) interest rate gradually. During the year 2003, the SBI interest rate decreased by more than 450 basis points from 12.93% in early 2003 to 8.3% in the end of 2003. Such decrease was also followed by a decrease in the



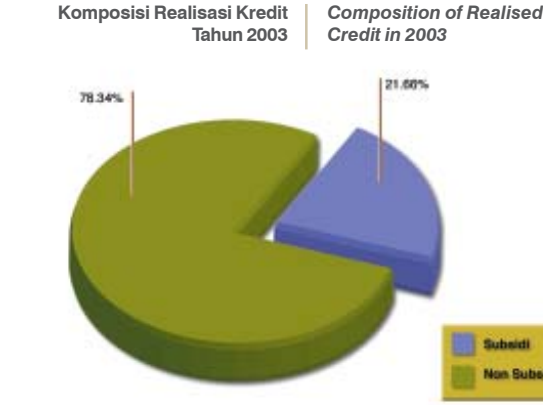
Kredit yang diberikan kepada grup dan perusahaan terafiliasi

Pada tanggal 19 Juni 2003, Bank BTN telah menjual seluruh kepemilikan saham atas PT. Bank IFI dan PT. Pembiayaan Artha Negara kepada Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT. Bank BTN (YKP BTN) dengan harga jual sebesar Rp22,73 dan Rp15. Hal ini sesuai dengan komitmen manajemen Bank BTN untuk melepas seluruh saham penyertaan. Hal ini mencerminkan bahwa Bank BTN tidak melakukan pelanggaran maupun pelampauan BMPK yang dipersyaratkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Posisi kredit yang diberikan kepada kedua anak perusahaan dimaksud seperti terlihat dalam tabel berikut :

(RpJuta)

POSISI/STATUS	2003	2002	PERUBAHAN CHANGE (%)	POSITION/STATUS
Bank IFI	0	21,891	-100.00%	Bank IFI
PT. Pembiayaan Artha Negara	0	1,500	-100.00%	PT. Pembiayaan Artha Negara
Jumlah	0	23,391	-100.00%	Total
Penyisihan Penghapusan	0	(23,391)	-100.00%	Write-off Allocation
JUMLAH	0	0	0.00%	TOTAL

(RpMillions)



Credits extended to groups and affiliated companies

On June 19, 2003, Bank BTN sold all of its ownership interests in PT. Bank IFI and PT. Pembiayaan Artha Negara to Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT. Bank BTN (YKP BTN) at the prices of Rp22.73 and Rp15. This was in accordance with the commitment of the Management of Bank BTN to sell all its participating shares. This means that Bank BTN did not commit any violation or excess of LLL, as required in the regulations of Bank Indonesia. The position of credit extended to the two subsidiaries was as depicted in the following table:

